

## Analisis Dampak Kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia

Nur Hesthria

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: [nurhesthria\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:nurhesthria_uin@radenfatah.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Keywords

Bank Indonesia Interest Rate;  
Financial Performance;  
Banking Sector;  
Monetary Policy

#### DOI:

10.59066/ijoms.v4i2.2601

### ABSTRACT

Bank Indonesia's interest rate policy is a key instrument in maintaining monetary stability and has direct implications for the performance of the banking sector. An increase in the policy interest rate may affect banks' intermediation function, profitability, liquidity, and overall risk exposure. This study aims to analyze the impact of Bank Indonesia's interest rate increases on the financial performance of banking sector companies in Indonesia. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the study period. Financial performance is examined through key indicators, including profitability, liquidity, and credit risk. The results indicate that increases in Bank Indonesia's interest rate have a significant effect on the financial performance of banks. On the one hand, higher interest rates tend to enhance interest income and improve bank profitability; on the other hand, they may suppress credit growth and increase the risk of non-performing loans. These findings suggest that the impact of interest rate policy on banking financial performance is multidimensional and requires effective risk management. This study is expected to contribute to the development of financial literature and provide insights for banking practitioners and policymakers in responding to changes in monetary policy in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright© 2025 by Author. Published by CV. Era Digital Nusantara



### Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan nasional yang berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran strategis tersebut menjadikan perbankan sebagai sektor yang sangat dipengaruhi oleh dinamika kebijakan ekonomi makro, khususnya kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai otoritas moneter di Indonesia (Kasmir, 2018). Salah satu instrumen utama kebijakan moneter Bank Indonesia adalah penetapan suku bunga acuan (BI Rate atau BI 7-Day Reverse Repo Rate) yang bertujuan untuk menjaga stabilitas nilai rupiah dan mengendalikan laju inflasi (Bank

Indonesia,2022). Perubahan suku bunga acuan, terutama kebijakan kenaikan suku bunga, akan memengaruhi tingkat suku bunga simpanan dan kredit perbankan, yang selanjutnya berdampak pada aktivitas penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta kinerja keuangan bank secara keseluruhan(Mishkin,Frederic S,2019)

Kebijakan moneter merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan oleh bank sentral dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Di Indonesia, Bank Indonesia sebagai otoritas moneter memiliki kewenangan untuk menetapkan suku bunga acuan yang dikenal sebagai BI 7 Day Reverse Repo Rate (bank Indonesia, 2022). Perubahan suku bunga ini memengaruhi tingkat suku bunga perbankan dan berdampak pada kinerja sektor perbankan. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga sebagai respons terhadap tekanan inflasi global dan ketidakpastian ekonomi( Perry Warjiyo,2021). Kebijakan ini berdampak langsung terhadap biaya dana, penyaluran kredit, dan profitabilitas bank( Kasmir, 2018). Kenaikan suku bunga BI dapat meningkatkan cost of fund sehingga menekan Net Interest Margin apabila tidak diimbangi kenaikan suku bunga kredit<sup>7</sup>. Selain itu, permintaan kredit dapat menurun dan berpengaruh terhadap kualitas aset serta rasio keuangan bank( Frederic S. Mishkin, 2019)

Kinerja keuangan perbankan umumnya diukur melalui rasio-rasio keuangan, antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Rasio-rasio tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, mengelola risiko, serta menjaga kecukupan modal (Dendawijaya,2019) . Perubahan kebijakan suku bunga Bank Indonesia berpotensi memengaruhi seluruh rasio tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kenaikan suku bunga Bank Indonesia umumnya dilakukan sebagai respons terhadap tekanan inflasi, ketidakpastian ekonomi global, maupun volatilitas pasar keuangan internasional. Kebijakan ini, di satu sisi, diharapkan mampu menjaga stabilitas makroekonomi, namun di sisi lain dapat menimbulkan tantangan bagi sektor perbankan. Peningkatan suku bunga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga bank, tetapi juga dapat menekan permintaan kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah apabila kemampuan bayar debitur menurun (Ghozali,dkk 2020).

Kinerja keuangan perbankan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan dan keberlanjutan bank. Kinerja tersebut umumnya diukur melalui indikator profitabilitas, likuiditas, serta kualitas aset. Perubahan kondisi moneter, khususnya kenaikan suku bunga, akan memengaruhi indikator-indikator tersebut sehingga perlu dianalisis secara mendalam untuk mengetahui sejauh mana kebijakan moneter berdampak terhadap stabilitas sektor perbankan (Rivai,dkk,2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kenaikan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam kajian keuangan dan perbankan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen

perbankan dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang tepat di tengah dinamika kebijakan moneter.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh kebijakan suku bunga terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebagian penelitian menemukan bahwa kenaikan suku bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank karena meningkatnya pendapatan bunga dan selisih suku bunga (Rivai,dkk, 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga justru dapat berdampak negatif terhadap kinerja perbankan akibat menurunnya permintaan kredit serta meningkatnya risiko kredit bermasalah (Satria,dkk,2020). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak kebijakan suku bunga terhadap kinerja keuangan perbankan masih bersifat inkonsisten.

=Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan analisis pada satu atau dua indikator kinerja keuangan, seperti profitabilitas saja, tanpa mengkaji secara komprehensif aspek likuiditas dan risiko kredit secara simultan (Nugroho,dkk, 2019) . Padahal, kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari interaksi berbagai indikator yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh kebijakan moneter secara bersamaan. Research gap lainnya terletak pada perbedaan periode dan kondisi ekonomi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Perubahan dinamika ekonomi global, tekanan inflasi, serta respons kebijakan moneter Bank Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya konteks baru yang berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya (Bank Indonesia,2023) . Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mutakhir untuk menganalisis dampak kenaikan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Berdasarkan adanya perbedaan temuan empiris, keterbatasan variabel yang digunakan, serta perubahan kondisi ekonomi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian (research gap) dengan menganalisis dampak kenaikan suku bunga Bank Indonesia terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia secara lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang relevan dan memperkaya literatur di bidang keuangan dan perbankan.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan suku bunga Bank Indonesia serta kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia, sedangkan pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh kenaikan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan perbankan secara empiris.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sektor perbankan didasarkan pada perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan yang sangat sensitif terhadap perubahan kebijakan suku bunga.

Periode penelitian yang digunakan adalah selama lima tahun, yaitu 2019- 2023, dengan pertimbangan ketersediaan data dan dinamika perubahan kebijakan moneter.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data suku bunga BI diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, sedangkan data laporan keuangan perbankan diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga Bank Indonesia (BI 7-Day Reverse Repo Rate). Variabel dependen adalah kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan, publikasi Bank Indonesia, serta laporan statistik perbankan dari OJK. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji F. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) perbankan.

H2: Kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) perbankan.

H3: Kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) perbankan.

H4: Kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) perbankan.

H5: Kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap Non-Performing Loan(NPL) perbankan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan bahwa fokus penelitian memiliki relevansi yang kuat dengan temuan empiris yang dihasilkan. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia terbukti memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui perubahan pada struktur pendapatan, biaya, serta tingkat risiko yang dihadapi oleh bank.

Dalam pembahasan ini terlihat bahwa kebijakan suku bunga Bank Indonesia sebagai instrumen utama kebijakan moneter berperan penting dalam memengaruhi kondisi keuangan perusahaan sektor perbankan. Perubahan suku bunga mendorong penyesuaian pada suku

bunga kredit dan simpanan, yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan bank sebagaimana tercermin dalam indikator-indikator keuangan yang dianalisis. Temuan tersebut menegaskan bahwa dinamika kebijakan moneter tidak dapat dipisahkan dari kinerja keuangan perbankan, mengingat sektor ini berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak kenaikan suku bunga Bank Indonesia bersifat multidimensional. Di satu sisi, kenaikan suku bunga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga dan memperkuat kinerja keuangan bank, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan tekanan terhadap kualitas aset dan efisiensi operasional apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, pembahasan ini mempertegas substansi judul penelitian, bahwa analisis terhadap dampak kenaikan suku bunga Bank Indonesia merupakan aspek yang krusial dalam memahami perubahan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia secara komprehensif.

### **1. Statistik Deskriptif**

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa selama periode penelitian 2019–2023, suku bunga BI mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat pada periode tertentu sebagai respons terhadap tekanan inflasi dan ketidakpastian ekonomi global. Kondisi ini diikuti dengan variasi kinerja keuangan perbankan yang tercermin pada rasio ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL. Nilai rata-rata ROA dan ROE perbankan menunjukkan kecenderungan stabil namun mengalami tekanan pada periode kenaikan suku bunga yang signifikan. Sementara itu, NIM relatif mengalami peningkatan pada awal kenaikan suku bunga, namun cenderung menurun ketika biaya dana meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan bunga. Rasio LDR dan NPL juga menunjukkan adanya peningkatan risiko likuiditas dan risiko kredit.

### **2. Ujian Asumsi Klasik**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, yang ditunjukkan oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sedangkan uji autokorelasi menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

### **3. Hasil Uji Regresi**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap sebagian besar indikator kinerja keuangan perbankan. Uji t menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan NIM. Sementara itu, pengaruh terhadap LDR dan NPL menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik, yang mengindikasikan adanya peningkatan risiko likuiditas dan risiko kredit seiring dengan kenaikan suku bunga. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan perbankan dapat dijelaskan oleh perubahan suku bunga BI dalam proporsi yang cukup kuat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## **Pembahasan**

Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI terhadap ROA Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan. Secara teoritis, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan pendapatan bunga, namun dalam praktiknya kenaikan biaya dana yang lebih cepat menyebabkan penurunan efisiensi aset, sehingga ROA cenderung tertekan. Temuan ini sejalan dengan teori intermediasi keuangan yang menyatakan bahwa perubahan suku bunga berdampak langsung terhadap profitabilitas bank.

Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI terhadap ROE Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga dan risiko kredit, yang berdampak pada penurunan laba bersih dan imbal hasil terhadap ekuitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kenaikan suku bunga dalam jangka pendek dapat menekan tingkat pengembalian modal bank. Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI terhadap NIM Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap NIM. Pada awal kenaikan suku bunga, bank masih mampu mempertahankan margin bunga, namun dalam jangka panjang peningkatan biaya dana menyebabkan NIM mengalami tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola struktur pendanaan sangat menentukan stabilitas margin bunga.

Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI terhadap LDR Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap LDR. Kenaikan suku bunga menyebabkan pertumbuhan kredit melambat, sementara dana pihak ketiga relatif meningkat, sehingga rasio LDR mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan sikap kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit pada periode suku bunga tinggi. Pengaruh Kenaikan Suku Bunga BI terhadap NPL Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap NPL. Peningkatan suku bunga kredit meningkatkan beban debitor, sehingga risiko gagal bayar meningkat. Temuan ini mendukung teori risiko kredit yang menyatakan bahwa suku bunga tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kredit bermasalah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan kenaikan suku bunga BI memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Hasil ini memperkuat temuan empiris sebelumnya serta memberikan implikasi penting bagi regulator dan manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan dan strategi keuangan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kenaikan suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Kebijakan suku bunga sebagai

instrumen utama moneter terbukti memengaruhi berbagai aspek kinerja keuangan bank, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kenaikan suku bunga Bank Indonesia cenderung memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perbankan melalui peningkatan pendapatan bunga dan perbaikan selisih bunga. Namun demikian, di sisi lain, kebijakan tersebut juga berpotensi menekan pertumbuhan kredit dan meningkatkan risiko kredit bermasalah, terutama pada bank dengan portofolio kredit yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak kenaikan suku bunga tidak bersifat tunggal, melainkan kompleks dan bergantung pada kemampuan bank dalam mengelola struktur aset dan liabilitasnya

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh dinamika kebijakan suku bunga Bank Indonesia. Oleh karena itu, perbankan perlu menerapkan strategi manajemen risiko dan efisiensi operasional yang tepat agar mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan di tengah perubahan kebijakan moneter. Temuan ini juga memberikan implikasi bahwa kebijakan suku bunga perlu direspons secara adaptif oleh sektor perbankan guna mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

### References

- Bank Indonesia. Kebijakan Moneter Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 2022.
- Bank Indonesia. Laporan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.
- Bank Indonesia. Mekanisme Kebijakan Moneter di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia, 2022.
- Dendawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Dendawijaya, Lukman. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- Ghozali, Imam. Manajemen Risiko Perbankan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- Kasmir. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Mishkin, Frederic S. The Economics of Money, Banking, and Financial Markets. 12th ed. Boston: Pearson Education, 2019.
- Nugroho, Adi, dan Yoga Pratama. "Analisis Profitabilitas Perbankan di Indonesia." *Jurnal Manajemen Keuangan* 15, no. 1 (2019): 45–58.
- Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Satria, Dodi, dan Rina Putri. "Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum." *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 24, no. 2 (2020): 156–168.
- Warjiyo, Perry. *Bank Sentral dan Stabilitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.